

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat jumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya,

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002:44) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat .
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan berhubungan antar bagian untuk komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- c. Menurut Dwi Prastowo Darminto
Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan menelaahan bagiannya itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

d. Menurut Robert J. Schreiter, 1991

Analisis adalah “membaca” teks, yang melikalisasikan tanda-tanda yang menempatkan tanda-tanda itu dalam interaksi yang dinamis dan pesan-pesan yang disampaikan.

e. Menurut Rifka Julianty

Analisis adalah sebuah penguraian pada pokok atas bagiannya dan penelaahan itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Pengadaan

Menurut Jusak Johan Handoyo (2011), pengadaan adalah proses, cara, perbuatan mengadakan, menyediakan, dan sebagainya. Menurut Weele (2010), pengadaan adalah perolehan barang atau jasa. Hal ini menguntungkan bahwa barang atau jasa yang tepat dan bahwa mereka yang dibeli dengan biaya terbaik untuk memenuhi kebutuhan pembeli dalam hal kualitas dan kuantitas, waktu dan lokasi. Pengadaan merupakan proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa dibawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut..

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengadaan adalah proses pemenuhan/penyediaan kebutuhan baik barang ataupun jasa.

3. Suku Cadang

Menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia (John M. Echols, Hassan Shadily, 2014), suku cadang/*spare part* adalah onderdil. Jika diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia onderdil adalah suku cadang. Kegunaan suku cadang di atas kapal sangat mempengaruhi dalam proses perbaikan dan perawatan mesin kapal, baik di *engine room* maupun di bagian *deck*/anjungan karena dengan ketersediaan komponen-komponen onderdil inilah operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

Suku Cadang adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen namun yang akan dibahas adalah komponen yang sering mengalami kerusakan dan penggantian. Ada beberapa komponen yang juga terdapat didalamnya beberapa komponen kecil, misalnya *engine* yang mempunyai komponen didalamnya yaitu *fuel injection pump, waterpump, starting motor, alternator, oil pump, compressor, power steering pump, turbocharger*, dan lain-lain. Secara umum suku cadang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Suku cadang baru yaitu komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah dipakai sama sekali kecuali sewaktu dilakukan pengetesan.
- b. Suku cadang bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai untuk periode tertentu dengan kondisi masih layak pakai, yaitu secara teknis komponen tersebut masih dapat dipergunakan atau mempunyai umur pakai. Suku cadang tidak layak pakai apabila secara teknis komponen tersebut sudah tidak dapat lagi dipakai walaupun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

4. Divisi *Technical Fleet II*

Menurut Jusak Johan Handoyo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perawatan Kapal* (2016:28), perusahaan pelayaran (*shipping company*) dalam menjalankan armada kapal-kapalnya, secara keseluruhan dipertanggung jawabkan oleh seorang *general manager* perkapalan dibantu oleh *general manager* lainnya. *General manager* (kepala divisi) perkapalan adalah sebuah kedudukan “strategis” harus dipegang oleh seorang yang mengenal dengan benar “dunia maritim” dan menguasai *shipping management* dengan baik dan memiliki wawasan global.

PT. Pertamina Shipping mempunyai *department* khusus dalam pembagian tugas antara armada dan kapal, yaitu divisi *technical fleet II* atau bisa juga disebut dengan divisi armada yang dipimpin oleh

seorang manjer armada. Namun dalam kenyataannya PT. Pertamina Shipping memiliki beberapa divisi yang dipimpin oleh seorang manajer armada dibawah naungan *Own Fleet*. *Technical Fleet I*, *Technical Fleet II*, *Technical Commercial Fleet*, dan *Oversight* yang pada dasarnya memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang sama, yang membedakan hanyalah ukuran kapal milik masing-masing divisi. PT. Pertamina Shipping mempunyai 76 kapal milik yang dioperasikan sendiri dibawah naungan *Own Fleet*. *Technical Fleet I* membawahi kapal-kapal *Large Range* (LR) dengan ukuran *dead weight* kapal 107,538 MT. *Medium Range* (MR) dengan ukuran *dead weight* 29,755 MT, serta kapal gas, kapal *Technical Fleet I* ini diperuntukan untuk mengangkut kargo milik pertamina dan difungsikan untuk mendistribusikan minyak ke TBBM (Terminal Bahan Bakar Minyak) seluruh Indonesia. *Technical Fleet II* membawahi kapal *Small Range* (SR) dengan ukuran *dead weight* 3,472 MT dan *General Purpose* (GP) dengan ukuran *dead weight* 15,277 MT. Kapal *Technical Fleet II* difungsikan untuk membawa kargo milik pertamina ke daerah pedalaman dari TBBM (Terminal Bahan Bakar Minyak) besar. *Technical Commercial Fleet* membawahi kapal-kapal *Large Range* (LR)/*Medium Range* (MR) yang difungsikan untuk di *charter* perusahaan lain. Sehingga tidak mengangkut kargo milik sendiri. Untuk bagian *Oversight* menaungi kapal-kapal *Medium Range*

(MR)/*Small Range* (SR) yang tidak dapat dimasukkan ke bagian TF I/TF II karena kapasitas karyawannya tidak mencukupi.

Menurut Perdana Saputra⁴⁵ pada *link (wordpress.com)*, Manajer Armada bertanggung jawab memelihara kapal agar tetap layak laut, ABK lengkap dan dilengkapi sertifikat, siap berlayar dan menerima muatan, membuat strategi perawatan yang akan dilaksanakan di atas kapal, merencanakan anggaran belanja untuk pemeliharaan dan perawatan serta bekerjasama dengan manajemen kapal (Nahkoda, *Chief Officer, Chief Engineer* dan *Second Engineer*).

Menurut Jusak Johan Handoyo,(2016:29:30). Manajer Armada (*fleet manager*) bertanggung jawab atas pengambilan kapal, meliputi *bare boat charter* dan *time charter* dari manajemen asset atau dari pihak luar berdasarkan suatu sewa kapal kosong dan akan melengkapi kapal ini dengan anak-buah kapal serta perlengkapan lainnya, agar kapal selalu siap untuk berlayar. Biaya operasi pelayaran, perawatan, dan perbaikan, pengeluaran-pengeluaran dari manajemen armada sendiri, sedangkan keuntungan-keuntungannya untuk penyediaan modal bagi pengembangan armada atau kapal-kapal milik. Manajer Armada dibantu beberapa asisten manajer dan pengawas-pengawas utama, antara lain:

- a. Pengawas nautika (*port captain*)
- b. Pengawas teknik (*port engineer*)
- c. Pengawas kapal-kapal (*owner surveyor*)

- d. Tim perawatan dan perbaikan (*maintenance and repair team*)
- e. Nahkoda kapal-kapal (*ships master*)

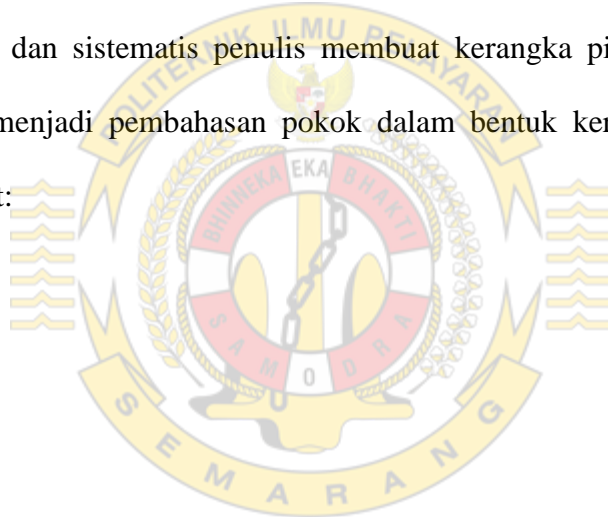
Masing-masing staf manajer armada, membuat pelaporan secara tetap dari hasil pemeriksaan dan pemantauannya pengasuh armada, selanjutnya pelaporan tersebut menjadikan suatu evaluasi dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan oleh manajer bina armada sebagai pembina seluruh armada kapal.

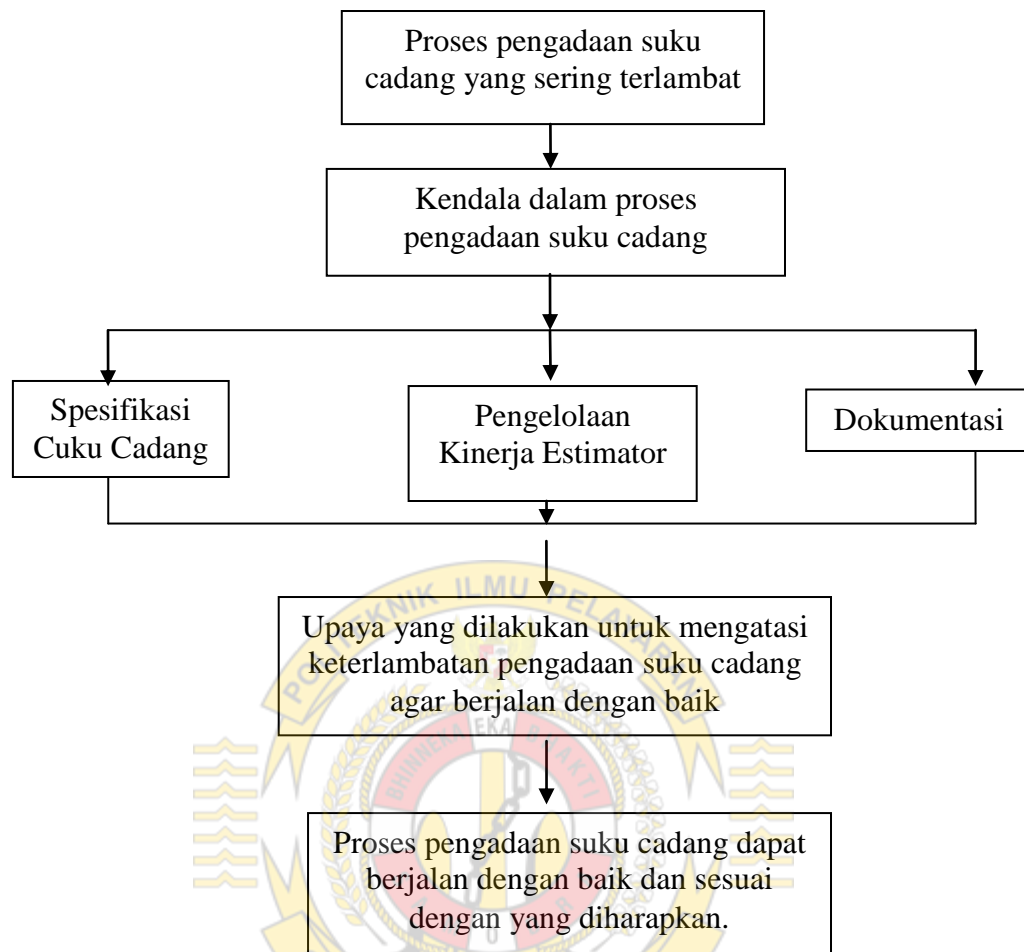
Adapun beberapa cara pemilihan penyedia barang dan jasa yaitu sebagai berikut:

- a. Lelang adalah penjualan barang untuk umum baik secara langsung ataupun menggunakan media elektronik dengan cara penawarang harga secara lisan atau tertulis yang didahului dengan dengan cara pengumpulan peminat.
- b. Pemilihan langsung adalah pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui pelelangan dan dilakukan dengan mengundang sekurang-kurangnya 3 (tiga) penyedia barang dan jasa
- c. Penunjukan langsung adalah pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan kepada 1 (satu) penyedia barang dan jasa tanpa melalui pelelangan atau pemilihan langsung. Penunjukan langsung dilaksanakan untuk pengadaan barang dan jasa dengan nilai sampai dengan nilai sampai dengan Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)

B. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian pada landasan teori dan tinjauan pustaka, bahwa analisis keterlambatan proses pengadaan suku cadang di internal divisi *technical fleet* II PT.Pertamina Shipping, maka pengadaan yang diharapkan dapat membantu dalam proses kinerja perkapalan di PT.Pertamina Shipping harus memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman agar mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan perusahaan. Untuk bisa memaparkan pembahasan sekripsi ini secara teratur dan sistematis penulis membuat kerangka pikir terhadap hal-hal yang menjadi pembahasan pokok dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka pikir

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi, maka penulis memberikan pengertian-pengertian yang kiranya dapat membantu pembaca memahami dan memberikan kemudahan pada penulis dalam pembahasan skripsi yang dikutip dari beberapa buku yaitu sebagai berikut:

1. *USER* atau fungsi pengguna adalah pemilik pekerjaan yang mempunyai wewenang dalam tahapan perencanaan kebutuhan barang/jasa, mengajukan permintaan barang/jasa, pengawasan pelaksanaan kontrak (monitorkerja dan biaya) dan penerimaan jasa.
2. *Vendor*/kontraktor adalah mitra kerja PT. Pertamina Shipping sebagai penyedia barang/jasa.
3. Fungsi penganggaran terdiri dari kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yakni skala mata uang dan jumlah jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku terhadapnya.
4. *Action Plan* adalah lampiran permintaan pengadaan suku cadang dari kapal untuk ditunjukkan kepada pihak OS/ownersuperintendent untuk ditindak lanjuti dalam proses pengadaan barang.
5. Estimasi adalah keseluruhan proses yang memerlukan serta menggunakan estimator untuk menghasilkan sebuah estimate dari suatu parameter. Di dalam proses pengadaan sendiri memerlukan seorang *estimator* yaitu orang yang bisa memperkirakan biaya-biaya dalam suatu pengadaan barang dan jasa.
6. *Ownersuperintendent* adalah orang yang berwenang dalam pelaksanaan pembuatan action plan yang dikeluarkan oleh kapal dan harus memiliki kemampuan dalam bidangnya tersebut.